

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang bergerak begitu masif, seolah memberikan warna baru dalam setiap lini kehidupan manusia saat ini. Manusia semakin begitu dimudahkan dalam mencari ataupun mencapai apa yang mereka inginkan. Bagi yang bisa menggunakannya dengan bijak, tentu kemajuan teknologi bisa memberikan dampak positif dan manfaat yang begitu besar. Begitupun sebaliknya, bagi yang tidak bisa menggunakannya, mereka akan terjebak dalam rongga-rongga teknologi dan mendapatkan dampak negatif yang akan sangat terasa.

Diantara contoh dari kemajuan teknologi adalah banyaknya platform media sosial. Dengan media sosial, manusia akan lebih mudah untuk mengakses informasi atau untuk sekedar berkiriman pesan tanpa terkekang oleh ruang dan waktu. Media sosial tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, hal ini tentunya semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara cepat dan pesat sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun.¹

Media sosial, dengan begitu banyaknya platform, memberikan kemudahan akses bagi setiap kalangan untuk berselancar didalamnya. Media sosial merupakan suatu sarana untuk mencari hiburan dan juga sebagai alat untuk mencari informasi dari berbagai penjuru dunia tanpa harus terbatas ruang dan waktu. Kehadiran media sosial lebih mempermudah seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan, tak jarang media sosial ini dijadikan sebagai alat untuk mencari dan membentuk identitas diri, dengan berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya, menjadikan hal ini sebagai umpan untuk membentuk suatu konsep dalam diri.²

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan begitu banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam hal peradaban maupun kebudayaan. Haag dan Keen, memberikan penjelasan terkait dengan teknologi informasi, yang mana dijelaskan bahwa teknologi informasi berguna sebagai seperangkat alat yang membantu dalam bekerja untuk mencari informasi dan melakukan tugas yang berhubungan dengan Pemrosesan informasi.³

Semakin berkembangnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan kebutuhan internet yang terus meningkat sebagai sarana untuk pertukaran dan penyebaran informasi. Diantara sarana informasi yang banyak digandrungi saat ini adalah sebuah aplikasi yang bernama TikTok. Aplikasi TikTok merupakan sebuah platform digital yang mana didalamnya mengandung banyak informasi berbentuk video. Aplikasi TikTok memberikan ruang sebebas-bebasnya bagi para penggunanya untuk berkreasi dan menyebarkan informasi dengan membuat sebuah tayangan video berdurasi pendek dengan tayangan yang menarik. Aplikasi ini memudahkan para penggunanya untuk membuat video berdurasi pendek, yang mana hal ini mendorong kreativitas dan memberikan warna yang berbeda dari aplikasi yang lain sehingga TikTok ini lebih disukai oleh kebanyakan pengguna saat ini.⁴ Banyaknya para pengguna

¹ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi", Jurnal AMJK BSI Karawang, I, No.1 2012.

² Afrizal Nur Islami, "Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu", Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako, Vol. 4, Nomor 3, Januari 2018,

³ Abdul Kadir dkk, "Pengantar Teknologi Informasi" Yogyakarta: Andioffset, 2013.

⁴ Devri Aprilian, "Hubungan antara Pengguna Aplikasi Tik Tok dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu", Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, Nomor 3, September 2019.

yang membuat video didalamnya menjadikan aplikasi TikTok ini semakin terkenal, dengan adanya watermark disetiap video juga menjadikan aplikasi ini berbeda dari platform digital yang lainnya.

Pada tahun 2023, salah satu lembaga survei yaitu *We Are Social dan Datareportal* menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia per-tahun 2023, dengan lebih dari 109 juta pengguna. Angka ini hanya sedikit di bawah Amerika Serikat. Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia berasal dari kelompok usia muda, yang lebih memilih format konten video pendek untuk hiburan, informasi, dan belanja.⁵

Selain itu, lembaga survei *Teknologi.id* memberikan informasi bahwa TikTok juga mempengaruhi cara pengguna mengakses informasi. Banyak orang mulai menggunakan TikTok sebagai sumber berita dan informasi harian, menggantikan platform lain seperti Google dan media tradisional. Pengguna lebih tertarik dengan konten video pendek yang menawarkan informasi cepat dan ringkas.⁶

Meskipun demikian, kehadiran TikTok juga memberikan dampak negatif bagi beberapa penggunanya. Banyak dari para pengguna TikTok yang tenggelam dalam arus postingan yang mereka konsumsi sehingga menjadikan itu semua sebagai tolak ukur dalam kehidupan sesungguhnya. Banyak diantara para pengguna TikTok yang mengikuti tren atau postingan yang serupa dengan yang mereka lihat atau “viral” di TikTok.⁷

Hal ini menjadi sebuah bentuk perhatian, yang mana awalnya TikTok digunakan sebagai ajang untuk menghadirkan eksistensi diri sendiri, justru terjebak dalam eksistensi yang lain demi mencapai titik viral, demi mencapai like video yang banyak, demi dikenal oleh banyak pengguna lain.⁸

Eksistensi diri merupakan bentuk usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, dimana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang-orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa kita didalam suatu lingkungan.⁹

Soren Aabye Kierkegaard, seorang filsuf yang sering disebut sebagai bapak filsafat eksistensialisme memberikan pemikiran-pemikiran yang menarik terkait makna akan keberadaan manusia. Meskipun ia tidak tercatat sebagai kaum eksistensialis, akan tetapi sumbangsih nya terhadap apa yang sering

⁵ Cindy Mutia Annur "Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS?" (25 Mei 2023). <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/e55f918fb00588b/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>

Diakses pada 11 september 2024, 19:25

⁶ Rizaldi Agustiansyah Ahmad "Peringkat 2 di Dunia, TikTok jadi Aplikasi Pengguna Terbanyak di Indonesia pada 2023" (5 mei 2023). <https://teknologi.id/aplikasi/peringkat-2-di-dunia-tiktok-jadi-aplikasi-pengguna-terbanyak-di-indonesia-pada-2023>

Diakses pada 11 september 2024, 20:15

⁷ Cahyono, A. S. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" Publiciana, 2016.

⁸ Adelia Septiani Restanti Tania and Dkk, "Media Sosial, Identitas, Transformasi Dan Tantangannya". Malang: Intrans Publishing Group, 2020.

⁹ Afrizal Nur Islami, "Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu", Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako, V, No.3, 2018. Hal. 4.

disampaikan atau digabungkan oleh kaum eksistensialis begitu besar. Dengan pemikirannya yang menuntun manusia menuju corak ilahiah menjadikannya berbeda dari kaum eksistensialis yang lain.¹⁰

Menurut Kierkegaard, kehidupan bukanlah hanya terbatas pada apa yang dipikirkan melainkan lebih dari itu kehidupan adalah apa yang dihayati. Kehidupan akan semakin bernilai ketika penghayatan akan kehidupan itu sendiri menjadi lebih dalam. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Kierkegaard pernah mengatakan bahwa pada masa itu manusia sangat mudah terperdaya atau dimanipulasi oleh penjara semu yang hampa akan makna.¹¹

Fuad Hasan, dalam karya nya pernah mengutip salah satu buku dari Soren Kierkegaard yang berjudul *"The Present Age,"* yang mana dalam buku itu Kierkegaard memperingatkan umat manusia yang mana telah terjadi proses penyamarataan dalam kehidupan manusia modern. Ia menyebutkan bahwa manusia modern seolah menjadi manusia massa. Massifikasi ini kemudian layaknya virus yang menggerogoti ketunggalan kepribadian manusia. Proses massifikasi ini akan menimbulkan frustrasi terhadap manusia karena manusia seolah dicengkram olehnya. Proses penyamarataan ini juga tidak memperhatikan kepribadian manusia, Dalam massa yang menyamaratakan ini individu kemudian seolah terasing dari dirinya sendiri, mengalami alienansi diri, sehingga tidak menghadirkan eksistensi yang otentik.

Eksistensi merupakan ajang tolak ukur bagi seseorang untuk membuktikan apakah setiap pekerjaan yang ia lakukan berguna atau tidak. Apabila seseorang sudah dianggap eksis oleh orang lain, maka keberadaannya tersebut sudah dianggap dan sudah diperhitungkan oleh orang-orang disekitarnya.¹² Namun dalam upaya membentuk eksistensi, banyak individu yang justru terjebak dalam eksistensi semu sehingga tidak mencerminkan diri sendiri, namun berupaya untuk menjadi orang lain agar ia bisa menjadi eksis. Hal seperti itu yang biasanya terjadi pada pengguna TikTok.

Aplikasi TikTok begitu banyak disukai dan digandrungi oleh kebanyakan orang saat ini, yang mana tak jarang digunakan sebagai ajang eksistensi. Sehingga peneliti meyakini bahwa aplikasi TikTok bisa memberikan dampak dan pengaruh terhadap eksistensi individu. Maka peneliti berusaha untuk merangkum itu semua dalam sebuah tulisan yang berjudul **"Pengaruh Perilaku TikTokers Terhadap Eksistensi Diri (Telaah Eksistensialisme Soren Kierkegaard)"**

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan perihal identifikasi masalah ialah sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan teknologi khususnya media sosial memberikan dampak buruk bagi para pengguna nya.
- b. Konten TikTok yang berlebihan memberikan efek candu terhadap pengguna sehingga sulit untuk mengontrol diri.
- c. Keinginan untuk sama dengan pengguna TikTok yang lain menjadikan pengguna TikTok terpenjara oleh dirinya sendiri.
- d. TikTok sebagai media menunjukan diri sendiri justru berbalik arah menjadi pembatasan terkait perilaku dan gaya hidup.

¹⁰ Hamidah, Filsafat Umum, Palembang, Noer Fikri, 2016

¹¹ Hassan, Fuad, 1976, Berkenalan Dengan Eksistensialisme, PT Pustaka Jaya, Jakarta.

¹² Ayu Purnamasari & Veby Agustin, "Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme pada Remaja Putri Pengguna Instagram di Kota Prabumulih", Jurnal Psibernetika, Vol. 11, Nomor 2, Juni 2018,

e. Fenomena ingin terlihat viral melahirkan eksistensi diri yang anonim dan tidak otentik.

2. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak terlalu jauh melebar, maka pada penulisan ini peneliti membatasi masalah dengan berfokus pada bagaimana tren di dunia TikTok akhirnya memberikan pengaruh terhadap eksistensi individu. Bahwasanya aplikasi TikTok akhirnya memberikan dampak yang signifikan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Tren serta perilaku TikTokers ini erat kaitannya dengan teori eksistensialisme yang digagas oleh Soren Kierkegaard, yang mana ia mengemukakan terkait tahapan-tahapan dalam pencarian makna akan kehidupan manusia yang mana hal ini relevan dengan kehidupan manusia modern saat ini.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana perilaku TikTokers memenuhi konten media sosial?
- b. Bagaimana pemikiran eksistensialisme Soren Kierkegaard
- c. Bagaimana perilaku TikTokers mempengaruhi eksistensi diri

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait sejauh mana konten-konten di TikTok mempengaruhi eksistensi individu baik dalam gaya hidup maupun perilaku individu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku TikTokers sebagai tren masa kini
- b. Mengetahui pemikiran eksistensialisme Soren Kierkegaard
- b. Mengetahui pengaruh perilaku TikTokers terhadap eksistensi diri menurut pandangan Soren Kierkegaard

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dirancang sebagai tambahan wawasan dalam khazanah keilmuan secara mendalam khususnya terkait perilaku TikTokers yang marak terjadi saat ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap eksistensi individu.
- b. Penelitian ini dapat memperluas kajian eksistensialisme di era modern khususnya terkait banyaknya tayangan tiktok yang akhirnya merubah pola eksistensi saat ini.
- c. Penelitian ini dapat mendorong individu untuk mengkaji lebih dalam tentang hakikat hidup serta memberikan motivasi untuk penghayatan hidup yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan cara pandang baru terhadap individu terkait eksistensi diri yang sesungguhnya.
- b. Memberikan batasan terhadap para pengguna TikTok agar tidak berlarut-larut dalam tayangan tiktok itu sendiri.
- c. Memberikan pemahaman terhadap pengguna TikTok agar bisa menjaga keseimbangan antara kehidupan TikTok dan kehidupan nyata, serta menjauhkan dari dampak negatif akibat kecanduan karna konsumsi konten TikTok yang berlebihan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya dari peneliti untuk melihat perbandingan dan untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu selanjutnya dapat membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk menunjukkan orisinalitas dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Diantara penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Nisha Rahmawati, Oji Kurniadi, 2022. Artikel dengan judul penelitian "Hubungan Antara Menggunakan TikTok Dengan Perilaku Eksistensi Diri". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian studi korelasional. Teori yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah Uses and Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penilaian yang tinggi pada Penggunaan TikTok dengan Eksistensi Diri mahasiswa Fikom Unisba. Dengan hasil hipotesis, yang mengartikan bahwa terdapat Hubungan Antara penggunaan aplikasi TikTok dengan Eksistensi Diri mahasiswa Fikom Unisba.¹³
Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terkait dengan wilayah penelitian serta metode penelitian, pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Munirah, 2022. Skripsi dengan judul "Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri" (Studi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yaitu: Kondensasi Data (DataCondensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification). Sedangkan hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat motif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram, yakni berupa pengaruh dari teman sebaya, kebutuhan akan eksistensi dan popularitas, kebutuhan identitas pribadi, informasi, dan hiburan. Dan adapun dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram ini meliputi dampak kesadaran diri, kepercayaan diri, harga diri, dan kesadaran akan peran.¹⁴
Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam hal pendekatan serta teknik pengumpulan data, pada penelitian diatas menggunakan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka.
3. R. Ismira Febrianti, dkk. 2023. Artikel dengan judul "Motif Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Mahasiswa di Kabupaten Garut". Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi kepustakaan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

¹³ Nisha Rahmawati, Oji Kurniadi, "hubungan antara menggunakan tiktok dengan perilaku eksistensi diri". Bandung Conference Series: Public Relations. Volume 2, No. 1, Tahun 2022.

¹⁴ Munirah, skripsi "Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri". UIN Mataram. 2022.

ini menunjukkan bahwa motif penggunaan media sosial TikTok bagi mahasiswa itu terdapat motif 'Karena' dan motif 'Untuk'. Dalam penelitian ini ditemukan Motif 'Karena' mahasiswa menggunakan TikTok ialah 1) Pengguna media sosial TikTok sangat banyak; 2) Fitur-fitur yang ada di TikTok sangat menarik; 3) Adanya peluang untuk mendapatkan penghasilan. Motif 'Untuk' terdiri dari 1) Untuk mengekspresikan diri; 2) Untuk mengisi waktu luang; 3) Untuk memanfaatkan aplikasi untuk sarana mendapatkan penghasilan. Adapun pengalaman yang didapatkan mahasiswa pengguna TikTok di kabupaten Garut baik itu pengalaman positif dan juga negative, serta Makna Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Eksistensi Diri oleh mahasiswa di Kabupaten Garut ialah 1) Sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan diri; 2) Mendapatkan followers dan likes agar lebih dapat dikenal; 3) Sebagai media yang dapat memberikan dampak positif.¹⁵

Perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada metode pendekatan serta teknik pengumpulan data, pada penelitian diatas menggunakan pendekatan fenomenologi serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka.

4. Shazrin Daniyah Khansa, Kinkin Yulianti Subarsa Putri. 2022. Artikel dengan judul "Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma positivisme, adapun teknik pengumpulan data nya adalah berupa metode survei. Hasil analisis penelitian ini adalah terdapat berbagai pengaruh dari sosial media Tiktok bagi kehidupan remaja. Asumsi dasar dari teori Uses and Gratification memberikan penjelasan terkait alasan mengapa konsumen menggunakan media tertentu dan apa fungsi media tersebut bagi mereka.¹⁶

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian diatas terletak pada teknik pengumpulan data serta pisau analisis yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan survei dengan paradigma positivis, sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dengan mempertimbangkan pemikiran salah satu tokoh eksistensialisme.

5. Mitha Mayestika, Fyan Andinasari. 2020. Artikel dengan judul "Eksistensi Braggadocian Behavior Pada Media Sosial TikTok (studi fenomenologi pada remaja di kota Makassar). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan fenomenologi Alferd Schutz, dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini memberikan Kesimpulan kedalam tiga pembahasan yaitu, pemahaman, tujuan dan manfaat yang didapat oleh remaja dalam menggunakan TikTok. Dengan uraian sebagai berikut: pemahaman: dengan menggunakan aplikasi TikTok remaja jadi mempunyai pemahaman tentang aplikasi video pendek, TikTok ini memberikan ruang untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi TikTok mereka meyakini bahwa bisa menunjukan ekspresi dirinya, aplikasi TikTok juga bisa menjadi sarana hiburan, serta bisa digunakan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimiliki. Adapun tujuannya adalah untuk menunjukan bakat, serta eksistensi diri. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, menghilangkan stres, kreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman. Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial TikTok memiliki peran dalam membantu mereka untuk mendapatkan ke eksistensian diri dalam lingkungan pertemanan. TikTok menjadi ketergantungan hanya jika

¹⁵ R. Ismira Febriana, Dkk. "Motif penggunaan media sosial tiktok bagi mahasiswa di kabupaten Garut". Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian. Volume 9, No. 2, Oktober 2023.

¹⁶ Shazrin Daniyah Khansa, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja" Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 1, Januari 2022.

pengguna/remaja penggunaanya mengejar pembayaran dari follower (pengikut) yang banyak menonton aktifitas mereka.¹⁷

Pada penelitian diatas digunakan metode penelitian deskriptif dengan metode penelitian menggunakan fenomenologi Alfred scuthz, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pisau analisis dari salah satu tokoh eksistensialisme yaitu Soren Kierkegaard.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitan-penelitian terdahulu mempunyai hasil akhir yang sama yang mengindikasikan terdapat pengaruh yang didapatkan oleh seseorang dari aplikasi TikTok terhadap diri mereka, namun pada penelitan terdahulu tidak dibahas lebih jauh terkait filsafat eksistensialisme serta tahapan-tahapan eksistensi yang bisa dicapai oleh manusia dalam upaya pencarian eksistensi diri. Maka dalam hal ini peneliti berusaha membahas lebih dalam terkait teori eksistensialisme serta standarisasi TikTok yang bisa mempengaruhi individu dalam mencapai tahapan eksistensi.

F. Kerangka Pemikiran/Landasan Teori

1. Aplikasi TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang unik dan sangat digemari oleh berbagai kalangan pada saat ini, berbagai fitur dan efek yang terdapat di dalam aplikasi TikTok nampaknya sangat menarik dan memudahkan para pengguna nya untuk membuat video atau sekedar mengisi waktu luang yang dapat menarik perhatian banyak orang.

Wisnu Nugroho, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik yang dibuat di tiongkok oleh ByteDance pada september 2016. Aplikasi TikTok merupakan sebuah aplikasi digital resmi yang berasal dari tiongkok yang kemudian turut meramaikan dunia digital di Indonesia. TikTok memberikan perubahan pada setiap ponsel seolah menjadi sebuah audio berjalan. Aplikasi ini didesain dengan begitu menarik dengan berbagai fitur yang bisa digunakan dengan mudah oleh siapapun sehingga tidak menyulitkan bagi seseorang untuk membuat video didalamnya.¹⁸

Aplikasi TikTok mempunyai banyak fitur yang bisa digunakan oleh setiap pengguna nya, seperti hal nya musik, filter pada video, efek video dan stiker, filter audio, filter kecantikan, serta filter otomatis, dan fitur live. Sehingga hal ini memberikan banyak pilihan bagi setiap pengguna bahkan memungkinkan untuk membuat berbagai kreasi hanya melalui satu aplikasi.

Aplikasi TikTok mempunyai kelebihan berupa durasi video yang pendek sehingga menjadikan suatu karya video terlihat simpel. Berbeda dengan aplikasi lain, seperti youtube misalnya, yang mana aplikasi tersebut menghadirkan video dengan durasi yang panjang sehingga memberikan kesan bosan. Video TikTok dapat dilihat seberapa bernilai nya tergantung kepada seberapa sering orang menonton atau seberapa sering video itu muncul, atau yang biasa disebut sebagai FYP (*For Your Page*).¹⁹

Aplikasi TikTok ini mendapatkan kategori aplikasi yang paling menarik dan paling menghibur, namun meskipun begitu, aplikasi ini pernah diblokir oleh kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) pada tahun 2018 silam. Hal ini dilakukan karna aplikasi tersebut dianggap sebagai salah

¹⁷ Mitha Mayestika, Fyan Andinasari. "Eksistensi Braggadocian Behavior Pada Media Sosial Tiktok" Jurnal Ilmiah Pranata Edu Volume 2 No.2, December 2020.

¹⁸ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", Jurnal Bahasa, Vol. 2, Nomor 4, Januari 2016, hlm. 21

¹⁹ Susilowati, S. "Pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai personal branding di instagram" (studi deskriptif kualitatif pada akun@ bowo_allpennliebe). Jurnal Komunikasi. 2018

satu alat penyebaran konten negatif. Namun meskipun begitu, pada kenyataannya pemblokiran tersebut hanya berlangsung selama seminggu karena ternyata aplikasi ini justru lebih digemari daripada aplikasi lain dan dijadikan alat untuk mengekspresikan diri oleh para pengguna nya.

Bagi sebagian orang yang kurang percaya diri akan penampilannya, aplikasi TikTok memberikan fitur kecantikan. Yang mana hal ini biasanya digunakan oleh seseorang yang merasa kurang percaya diri dalam hal warna kulit ataupun postur wajah, sehingga mereka dengan mudah mengubah wajah mereka. Bagi yang merasa kurang percaya diri dalam hal suara. Tentunya TikTok juga memberikan kesempatan untuk berkreasi melalui fitur filter audio. Ini yang kemudian menjadikan aplikasi TikTok banyak disukai dan digunakan bahkan hingga saat ini.

Keberadaan aplikasi TikTok dapat memberikan sarana hiburan terkhusus bagi para pengguna nya. Banyak hal-hal yang menarik dan bisa didapatkan dari aplikasi ini. Banyak dari kalangan Pengguna yang kemudian menjadi terkenal karena video-video yang mereka buat dan mereka unggah di platform TikTok. Ada kelucuan, keunikan, dan kreativitas yang bisa membuat para pengguna nya semakin terkenal.

Aplikasi TikTok menyediakan berbagai layanan yang memungkinkan pengguna nya untuk membuat setidaknya video pendek dengan disertai lagu, memudahkan untuk membuat video *lipsync*, dan kemudian mengunggahnya. Dapat kita lihat bahwa terdapat berbagai manfaat dari tiktok diantaranya adalah sebagai media untuk menyalurkan kreativitas para pengguna baik dari kalangan konten kreator profesional maupun dari kalangan orang biasa. TikTok juga digunakan sebagai media untuk mencari bakat serta sebagai media pembelajaran untuk lebih meningkatkan percaya diri.

2. Eksistensialisme Soren Kierkegaard

Benih-benih eksistensialisme dapat ditelusuri pada awal abad ke-19 melalui corak pemikiran salah satu tokoh Denmark yang religius, Soren Kierkegaard. Eksistensialisme kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan filsafat yang merebak di daratan Eropa. Tokoh pendiri aliran eksistensialisme di Jerman adalah Martin Heidegger dan Karl Jaspers. Sementara di Prancis, filosofi eksistensialisme dipelopori oleh Gabriel Marcel, Jean-Paul Sartre, Maurice Merleau-Ponty, Paul Ricoeur, Albert Camus, dan Simone de Beauvoir. Sedangkan di Spanyol, Jose Ortega Gasset merupakan tokoh utama filsafat eksistensialisme. Sedangkan di Amerika, pemikiran eksistensialisme diawali oleh teolog terkemuka, Paul Tillich.²⁰

Eksistensialisme muncul sebagai respon terhadap situasi dunia pada saat itu, khususnya di kawasan Eropa Barat yang saat itu tengah melanda. Perilaku manusia pada saat itu menimbulkan rasa lelah karena dipenuhi kepura-puraan. Manusia hidup dengan penuh kepalsuan, Pada saat yang sama, agama baik di Eropa Barat maupun di tempat lain dianggap tidak lagi mampu memberikan makna kehidupan yang dibutuhkan manusia.²¹

Soren Kierkegaard dipandang sebagai bapak pendiri filsafat eksistensialisme, sebuah aliran yang terkenal di abad ke-20. Meski demikian, para filsuf dan teolog kemudian mengembangkan pandangan eksistensialisme dengan beragam cara. Sebagian dari perkembangan tersebut mungkin tidak sejalan dengan pemikiran Kierkegaard sehingga membuatnya kecewa, sementara yang lain justru selaras dengan konsep awalnya.²²

²⁰ Asep Salahudin, "Filsafat Ilmu: Menelusuri Jejak integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme", Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.

²¹ Hamidah, "Filsafat Umum", Palembang, Noer Fikri, 2016.

²² Zaprul Khan, "Filsafat Modern Barat Sebuah Kajian Tematik" Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.

Soren Kierkegaard berkomentar dengan tajam sistem filsafat Hegel yang mengatakan bahwa akal dapat mengetahui segala hal, baik di ranah sains maupun agama. Menurut Kierkegaard, konsep yang ditawarkan Hegel mungkin masih dapat diterima ketika digunakan di wilayah sains karena berhubungan dengan rasio (akal). Namun, ketika diterapkan pada wilayah keagamaan, idealisme Hegel tidak dapat digunakan lagi. Hal ini disebabkan karena agama adalah persoalan iman, bukan sekadar rasio belaka.

Pada masa kini, eksistensialisme tetap menjadi konsep yang sangat penting. Paham inilah memberikan kesadaran pada diri manusia akan keberadaannya di alam semesta ini. Soren Kierkegaard membagi eksistensi menjadi tiga tingkatan, yaitu tahap estetika, etis (moral), dan religius. klasifikasi ini didasarkan pada ranah eksistensi, karena menurut Kierkegaard, bereksistensi merupakan cara menunjukkan keberadaan diri di dunia (ways of being in the world). Artinya, setiap tahapan eksistensi mengandaikan bahwa orang-orang yang berada di dalamnya dapat menemukan kepuasan dan keputusan hidup.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana data-data yang dikumpulkan berupa kata atau gambar. Bukan dalam bentuk angka-angka. Mengutip dari Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang-orang atau sesuatu yang diamati.²⁴ Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data pada suatu latar yang alamiah dengan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen. Hasil dari penelitian kualitatif kemudian lebih menekankan pada sebuah makna.

2. Sumber Data

Sumber data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang mana dalam penelitian kali ini data primer yang digunakan adalah platform digital yaitu tiktok, dengan menganalisis arus postingan yang biasa diterima oleh para pengguna serta melihat pengaruhnya terhadap eksistensi individu.

Sumber data sekunder, adalah sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap atau penunjang bagi sumber primer. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa referensi seperti buku, jurnal, artikel ataupun berita yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Studi pustaka ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang relevan yang diambil dari sumber-sumber bacaan seperti buku, artikel ilmiah, berita, ataupun sumber-sumber lain yang sekiranya sesuai dengan topik penelitian. Dengan studi kepustakaan, peneliti akan mencari terkait makna dari standarisasi tiktok serta pengaruhnya terhadap eksistensi individu, serta akan menggali lebih dalam terkait kajian eksistensialisme menurut Soren Kierkegaard.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sebuah fenomena yang terjadi. Teknik ini

²³ Thomas Hidy Tjaya, "Kierkegaard dan pergulatan diri sendiri", Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.

²⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012. H

dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu dianalisis secara deskriptif lalu dijelaskan dengan memberikan gambaran yang bersifat reflektif atau komparatif.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam hal memahami pembahasan, maka peneliti akan membaginya menjadi lima bab secara keseluruhan yang masing-masing bab nya diisi dengan topik yang berbeda namun tentunya tetap saling terkait. Adapun pembagian bab nya adalah sebagai berikut:

Pada bab I diisi dengan Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian Manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran/landasan teori, kemudian ditutup dengan metode penelitian.

Selanjutnya pada bab II peneliti akan menjabarkan secara khusus terkait hal-hal yang berhubungan dengan platform tiktok. Seperti halnya gambaran umum mengenai tiktok, kegunaan dan manfaat serta hal-hal yang biasanya dilakukan oleh pengguna tiktok sebagai upaya eksistensi diri.

Kemudian pada bab III, peneliti akan membahas secara rinci terkait eksistensialisme Soren Kierkegaard. Seperti awal sejarah eksistensialisme serta bagaimana pemikiran Soren Kierkegaard terhadap eksistensialisme dan juga mengenai sejarah kehidupan Soren Kierkegaard.

Pada bab IV, peneliti kemudian akan mengkomparasikan tentang hasil analisis media sosial tiktok dan bagaimana pengaruhnya terhadap eksistensi individu, dengan menggunakan pemikiran Soren Kierkegaard untuk menganalisis terkait konsep eksistensi individu yang terjadi saat ini.

Pada bab V, diisi dengan penutup. Yang mana didalamnya berupa kesimpulan akhir yang didapatkan dari hasil analisis, lalu akan diisi dengan saran yang diperlukan untuk penelitian yang telah dilakukan

²⁵ Samsu, "Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)", Jambi: PUSAKA, 2017. Hal. 111